

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui suatu upaya-upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pengajaran dan pelatihan diberikan oleh seorang guru yang memiliki keahlian/kemampuan sesuai dengan bidangnya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk mewariskan nilai-nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia di dunia. Manusia tidak akan terlepas dari suatu pendidikan dan pengajaran. Tanpa adanya suatu pendidikan yang di lakukan oleh manusia, dapat diyakini bahwa manusia yang hidup dimasa sekarang ini, tidak akan berbeda dengan generasi manusia pada masa lampau. Dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa akan di tentukan oleh bagaimana pendidikan yang di jalani oleh masyarakat bangsa tersebut.² Dengan begitu, pendidikan sangat di perlukan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya di dunia. Melalui proses pendidikan, manusia dapat mengembangkan semua potensi-potensi yang telah dimilikinya sejak lahir. Dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki maka kehidupan manusia akan menjadi lebih baik.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, CV. Mini Jaya Abadi, Jakarta, 2000, hlm. 58.

² A. H. Chiron, *Pendidikan Islam Inklusif (Aktualisasi Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralis)*, Stain Kudus kerjasama Idea Press Yogyakarta, Kudus, 2009, hlm. 59-60.

serta memiliki tanggung jawab.³ Pendidikan merupakan suatu media untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh semua manusia melalui suatu kegiatan pembelajaran.

Di masa sekarang ini, pendidikan Islam tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam walaupun berlabelkan Islam. Hal ini terlihat dalam prakteknya, pendidikan Islam belum sepenuhnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁴ Peran guru sangat di perlukan untuk memperbaiki proses pendidikan Islam agar pendidikan Islam berjalan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Islam merupakan agama yang universal dengan tujuan untuk mengatur seluruh aspek-aspek kehidupan manusia di dunia karena Islam memiliki ajaran-ajaran yang sangat lengkap, dan menyeluruh tentang seluruh aspek-aspek kehidupan manusia yang akan digunakan sebagai pedoman hidup. Anak sangat memerlukan sebuah pendidikan dengan persyaratan, pengawasan, dan pemeliharaan yang terus menerus yang dapat digunakan sebagai pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap agar memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang. Pendidikan itu di dapatkan anak melalui pendidikan agama.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan perilaku pada diri anak, sehingga pembentukan pribadi pada diri anak akan membawa pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Melalui pengajaran-pengajaran agama, di harapkan anak memiliki kepribadian yang baik dan tidak berperilaku menyimpang dari norma-norma kehidupan sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu pendidikan Islam akan membawa manusia menjadi *insan kamil* atau manusia yang sempurna.

Dalam sebuah pendidikan tentu ada proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Melalui proses pembelajaran

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hlm. 5.

⁴ Abuddin Nata, MA, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm.1.

akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman-pengalaman belajar. Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang harus diperhatikan, direncanakan, dan dipersiapkan oleh guru, karena memang mencakup hal-hal penting. Hal-hal penting tersebut antara lain: perencanaan tujuan pembelajaran, penentuan bahan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran serta bagaimana mengevaluasi hasil-hasil dari proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran juga dapat di pahami sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dengan baik dalam sebuah desain instruksional khusus, untuk membuat peserta didik agar belajar aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁵ Dengan proses pembelajaran yang baik maka tujuan proses pembelajaran akan tercapai.

Dalam suatu kegiatan proses pembelajaran, terdapat dua aspek yang penting yang perlu diperhatikan oleh guru. Aspek penting tersebut yaitu hasil belajar yang berupa perubahan perilaku pada diri siswa, dan hasil belajar yang berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa.⁶

Mutu hasil belajar akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru dan siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan baliknya lebih mengungkapkan kekuatan-kekuatan daripada kelemahan siswa.

Selain itu, cara memberikan umpan balikpun harus santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi perkembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka saja.⁷

Dengan mengetahui hasil belajar siswa, maka akan dapat di ketahui apakah tujuan pembelajaran itu sudah tercapai atau belum. Apabila tujuan

⁵ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, STAIN KUDUS, Kudus, 2008, hlm. 267.

⁶ Muhammad Fathurrohman, M. Pd. dan DR. Sulistyorini, M. Ag., *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 6-7.

⁷ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 114.

pembelajaran belum tercapai, maka guru harus memperbaiki proses pembelajaran tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang di rencanakan dan yang di harapkan.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu untuk menyerap semua yang telah diajarkan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal itu dapat di lihat dari nilai belajar siswa. Faktor kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas sangat menentukan ketercapaian proses pembelajaran tersebut. Apabila guru tidak memiliki kemampuan dalam mengajar, maka tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan yang apa di harapkan. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menguasai materi dan berbagai teknik pembelajaran yang di laksanakan dan akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan bagisiswa. Dengan begitu siswa akan mudah memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi dengan lancar serta langkah-langkah apa yang diperlukan untuk dilaksanakan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.⁸

Dalam mengajar, guru menggunakan satu model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan peserta didik mampu memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Dalam hal ini guru harus pandai untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan keadaan peserta didiknya. Apabila guru salah menggunakan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka tujuan pembelajaranpun dapat tidak

⁸ Annisatul Mufarrokhah, *Strategi Belajar Mengajar*, TERAS, Yogyakarta, 2009, hlm. 1.

tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat di gunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena model pembelajaran ini dapat melatih aspek psikomotorik pada diri peserta didik terutama dalam hal berkomunikasi untuk menyampaikan suatu ide/gagasan yang dimilikinya. Penyampaian ide/gagasan ini dapat dilakukan dengan cara kegiatan diskusi didepan kelas. Hasil diskusi dapat disampaikan melalui sebuah peta konsep. Salah satu peserta didik menyampaikan hasil diskusi tersebut, sedangkan peserta didik yang lain bisa menyampaikan pendapatnya atau bertanya setelah hasil diskusi tersebut disampaikan. Model pembelajaran *Student facilitator And Explaining* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif karena peserta didik berlatih untuk menyampaikan ide/gagasan yang dimilikinya kepada peserta didik lainnya dengan dia berlatih menjadi seorang guru didalam kelas. Ketika peserta didik belajar aktif, maka peserta didiklah yang akan mendominasi aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu hasil pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan.

Hasil belajar dari peserta didik merupakan suatu obyek penilaian yang dapat dibedakan menjadi keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori untuk hasil belajar ini adalah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.⁹ Hasil belajar siswa antara kognitif, afektif dan psikomotorik itu saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat di pisahkan

Ranah psikomotorik merupakan salah satu ruang lingkup dari hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik setelah memperoleh pendidikan

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2012, hlm. 34.

atau pelajaran yang mana orientasinya adalah pada keterampilan motorik/ keterampilan kerja otot yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi dengan syaraf-syaraf otot. Dalam tujuan pembelajaran ini hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang harus dimilikinya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, serta pada bidang studi yang berkaitan dengan aspek keterampilan. Dalam hal ini ranah psikomotorik yang dimaksud adalah gerakan-gerakan yang di lakukan ketika melakukan sholat jum'at oleh peserta didik. Adapun dasar hukum pelaksanaan sholat jum'at adalah sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Jumu'ah ayat 9 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ
وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “ Hai orang-orang beriman, apabila diserukan untuk mengerjakan shalat jum'at, maka segeralah kamu pergi mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Demikian yang lebih baik bagimu, kalau mengetahui.”¹⁰

Belajar keterampilan fisik selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat telah terjadi dalam diri seseorang apabila dia telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang telah melibatkan penggunaan lengan dan tungkai secara baik dan benar. Untuk belajar memperoleh kemampuan keterampilan jasmani ini, peserta didik tidak hanya cukup dengan latihan dan praktik, akan tetapi peserta didik juga memerlukan suatu kegiatan belajar yang berdasarkan pada pengamatan atau kegiatan belajar keterampilan indrawi-jasmani dengan bimbingan guru yang ahli dalam bidangnya.

Gerakan motorik dalam diri peserta didik akan terus mengalami peningkatan, baik dari segi keanekaragaman, keseimbangan dan kekuatannya ketika peserta didik telah memasuki bangku SMP dan SMA. Namun, kualitas bawaan yang dimiliki oleh masing-masing setiap peserta didik ini justru akan

¹⁰ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 2000, hlm.175.

membawa konsekuensi tersendiri, yakni perlunya pengadaan guru yang lebih piawai dan terampil dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru yang piawai dan terampil sangat diperlukan dalam proses kegiatan pembelajaran karena guru tersebut akan mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.¹¹ Sehingga peserta didik merasa senang dan tidak merasa jenuh mampu menyerap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kepiawaian guru dalam proses kegiatan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan akan menghasilkan peserta didik yang aktif dan kreatif dalam suatu proses pembelajaran. Kepiawaian yang harus dimiliki guru dalam hal ini adalah bukan hanya menyangkut cara melatih keterampilan peserta didik, akan tetapi juga kepiawaian guru yang berhubungan dengan penyampaian ilmu tentang bagaimana cara keterampilan tersebut dilakukan sehingga peserta didik akan memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tatacara Sholat Jum’at di SMP Negeri 5 Blora Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang sesuai dengan judul yang telah peneliti paparkan adalah tentang pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas 7 dengan mengambil lokasi penelitian adalah SMP Negeri 5 Blora.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 61.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang yang peneliti sampaikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi memahami tatacara sholat jum'at di SMP Negeri 5 Blora Tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi memahami tatacara sholat jum'at di SMP Negeri 5 Blora Tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi memahami tatacara sholat jum'at di SMP Negeri 5 Blora Tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi memahami tatacara sholat jum'at di SMP Negeri 5 Blora Tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi memahami tatacara sholat jum'at di SMP Negeri 5 Blora Tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui Implementasi model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi memahami tatacara sholat jum'at di SMP Negeri 5 Blora Tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Guru
 - a. Dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga mampu merangsang peserta didik untuk ikut berperan dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga proses pembelajaran tidak akan membosankan bagi peserta didik.
 - b. Guru menjadi lebih profesional dalam melaksanakan tugas mengajar untuk merangsang minat belajar peserta didik serta mampu melaksanakan pembelajaran secara sempurna.
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan.
2. Murid
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai dengan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.
 - b. Dapat mendorong peserta didik untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat dengan lebih baik.
 - c. Dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas tentang model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
4. Bagi Teman Sebaya Lain.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi lebih baik, khususnya tentang banyaknya model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.